

PENERAPAN PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR MODEL TUTOR SEBAYA (PEER TEACHING) DI KELAS VII

Achmad Rodhi Murtadho ^{1,*}, Mustofa ², Sutardi ³

¹⁻³ Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan - Indonesia;

¹ arodhimurtadho15@gmail.com; ² tofa09@unisda.ac.id; sutardi@unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:

03-07-2024

Revised:

10-08-2024

Accepted:

25-10-2024

ABSTRAK

Pembelajaran teks prosedur model tutor sebaya yaitu siswa yang memiliki kemampuan lebih akan membimbing teman yang kemampuannya masih kurang sehingga siswa yang memiliki kemampuan kurang tidak canggung untuk bertanya kepada temannya. Sehingga komunikasi yang terjalin dapat terjadi dengan baik menggunakan bahasa sebaya siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pembelajaran teks prosedur model tutor sebaya (peer teaching) di Kelas VII MTs Negeri 2 Lamongan ditinjau dari aktivitas guru, mengetahui penerapan pembelajaran teks prosedur model tutor sebaya (peer teaching) di Kelas VII MTs Negeri 2 Lamongan ditinjau dari aktivitas siswa, dan mengetahui penerapan pembelajaran teks prosedur model tutor sebaya (peer teaching) di Kelas VII MTs Negeri 2 Lamongan ditinjau dari hasil belajar siswa. Teori dalam penelitian ini yaitu (1) teori pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan diri siswa. (2) Teori teks prosedur yaitu teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu atau membuat sesuatu. (3) Teori tutor sebaya yaitu sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Tutor Sebaya, Teks Prosedur.*

ABSTRACT

Peer teaching model procedural text learning, which is students who have more abilities will guide friends who are still lacking in ability so that students who have less ability are not embarrassed to ask their friends. So that the communication that is established can occur well using the language of the students' peers. The goal of this research determines the application of procedural text learning of peer teaching models in Class VII MTs Negeri 2 Lamongan in terms of teacher activities, to find out the application of procedural text learning of peer teaching model in Class VII MTs Negeri 2 Lamongan in terms of activities students, and to know the application of procedural text learning of peer teaching model in Class VII MTs Negeri 2 Lamongan in terms of student learning outcomes. The theories in this research are (1) theory of learning is the assistance provided by teachers so that the process of acquiring knowledge, mastering skills, habits, forming attitudes and students' self-confidence can be occurred. (2) Theory of Procedural text, namely text that explains the steps completely, clearly and in detail on how to do something or make something. (3) Theory of peer teaching, is a group of students who have completed the studying material, provide assistance to students who have difficulty to understand the lesson material they are studying.

Keywords: *Peer Teaching Learning Model, Procedural Text .*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Wardhani (2007 : 121) berpendapat bahwa dasar pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu keterampilan-keterampilan yang ditekankan pada keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Pembelajaran bahasa pada anak usia dini 4-6 tahun diawali dengan pembelajaran reseptif. Dengan demikian keterampilan produktif dapat ikut ditingkatkan.

Model pembelajaran adalah pola umum perilaku pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sesuai pendapat Mustofa (2024) Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan.

Diperlukan bahasa sebagai sarana penting dalam proses interaksi dan komunikasi, baik antar individu maupun antarkelompok masyarakat. (Sukowati, 2024). Model pembelajaran dalam penerapannya dengan materi pelajaran harus sesuai, harus terdapat interaksi yang baik dengan guru, peserta didik, materi, situasi dan kondisi.

Salah satu model yang peneliti anggap tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah tutor sebaya dimana siswa yang memiliki kemampuan lebih akan membimbing teman yang kemampuannya masih kurang sehingga siswa yang memiliki kemampuan kurang tidak canggung untuk bertanya kepada temannya. Sehingga komunikasi yang terjalin dapat terjadi dengan baik menggunakan bahasa sebaya siswa.

Penggunaan tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya.

Suherman (2003: 112) berpendapat bahwa Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Model pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) ini akan diterapkan dalam pembelajaran teks prosedur. Teks prosedur merupakan sebuah teks yang berisi cara atau langkah - langkah untuk membuat atau melakukan sesuatu dengan langkah demi langkah yang secara berurutan untuk mendapat tujuan yang diinginkan. Untuk membantu pembaca dan pendengar agar memahami cara melakukan atau membuat sesuatu dengan tepat.

Siswa menjadi tutor sebaya juga merupakan bagian dari penerapan teks prosedur sendiri. Bagaimana langkah yang diberikan guru untuk menjadi tutor sebaya akan diterapkan oleh siswa dalam pembelajaran. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan pembelajaran teks prosedur model tutor sebaya (peer teaching) di Kelas VII MTs Negeri 2 Lamongan ditinjau dari aktivitas guru, mengetahui penerapan pembelajaran teks prosedur model tutor sebaya (peer teaching) di Kelas VII MTs Negeri 2 Lamongan ditinjau dari aktivitas siswa, dan mengetahui penerapan pembelajaran teks prosedur model tutor sebaya (peer teaching) di Kelas VII MTs Negeri 2 Lamongan ditinjau dari hasil belajar siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memaparkan unsur pembelajaran teks prosedur. Data penelitian berupa perangkat pembelajaran guru, media pembelajaran yang dibuat guru, catatan guru dalam persiapan pembelajaran sampai akhir pembelajaran, catatan penilaian teman sejawat guru, media pembelajaran siswa dan karya atau tulisan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa pengamatan, tes, dan catatan. Data yang digunakan berupa instrumen-instrumen yang berisi catatan guru dan teman sejawat dari tahap persiapan melaksanakan tutor sebaya sampai pelaksanaan tutor sebaya.

Instrumen juga berupa lembar data kelengkapan media pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap analisis data dilakukan langkah mengidentifikasi, mengelompokkan, memberikan komentar dan catatan lalu interpretasi, dan kesimpulan kesesuaian materi, media pembelajaran, dan LKPD yang dibuat siswa dengan materi dalam kurikulum.

Teknik pengumpulan data pada kegiatan siswa berupa tes unjuk kerja. Tes tertulis yang dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa untuk membuat media pembelajaran dan LKPD teks prosedur sesuai topik pembahasan teks prosedur yang diangkat oleh siswa. Tes lisan berupa penyampaian materi dalam presentasi kegiatan tutor sebaya. Catatan dari teman sejawat (guru) tentang penilaian pembelajaran tutor sebaya. Teknik pengumpulan data pada hasil pembelajaran teks prosedur hasil dari tutor sebaya berupa catatan hasil pembelajaran teks prosedur dan lembar nilai hasil dari LKPD yang diberikan tutor sebaya.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan pembelajaran teks prosedur model tutor sebaya (peer teaching) di kelas VII MTs Negeri 2 Lamongan memiliki warna dan keunikan tersendiri. Persiapan yang dilakukan oleh guru dan siswa memiliki peran yang penting dalam penerapan pembelajaran teks prosedur model tutor sebaya. Pengalaman yang dimiliki siswa yang diurai guru di awal pembelajaran menjadi kunci utama keberhasilan siswa memahami teks prosedur. Motivasi yang diberikan kepada siswa yang menjadi tutor sebaya menjadi faktor penyemangat dan kunci kedua keberhasilan pembelajaran teks prosedur model tutor sebaya ini. Sehingga bisa dituliskan hasil dari penerapan pembelajaran teks prosedur model tutor sebaya (peer teaching) di kelas VII MTs Negeri 2 Lamongan sebagai berikut:

Persiapan guru menyiapkan modul ajar menjadi faktor yang penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran teks prosedur model tutor sebaya. Modul ajar yang telah dimodifikasi menjadi acuan bagi guru untuk membimbing tutor sebaya melaksanakan pembelajaran teks prosedur model tutor sebaya. Contoh media pembelajaran, contoh LKPD beserta cara membahasnya, dan contoh pembelajaran kepada siswa (tutor sebaya) memiliki peranan yang penting. Selaian itu, pengalaman prosedur yang telah dimiliki siswa dan motivasi siswa (tutor sebaya) dari guru juga merupakan hal yang penting bagi siswa (tutor sebaya) melaksanakan pembelajaran tutor sebaya. Sejalan dengan hal tersebut, teman sejawat guru juga menyatakan bahwa persiapan guru menjadi hal utama dalam keberhasilan pembelajaran teks prosedur model tutor sebaya. Persiapan guru dinilai sudah matang, bagus, dan bisa diterapkan secara baik.

Persiapan siswa menyiapkan media pembelajaran dan LKPD, latihan mengaplikasikan media pembelajaran dan LKPD, komunikasi sebaya antar siswa saat pembelajaran menjadi faktor keberhasilan pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran. Komunikasi dengan bahasa sebaya siswa inilah ternyata merupakan bentuk komunikasi yang sangat baik dan bisa diterima oleh siswa. Bukan hanya media pembelajaran, LKPD, dan penguasaan bahan ajar saja yang menjadi faktor keberhasilan pembelajaran. Begitu pula teman sejawat guru menyatakan bahwa komunikasi sebaya menggunakan bahasa sebaya siswa menjadi faktor keberhasilan pembelajaran tutor sebaya ini. Sehingga teman sejawat guru memberi simpulan bahwa pembelajaran teks prosedur model tutor sebaya ini baik untuk dilakukan dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran dengan komunikasi sebaya siswa yang baik dan diterima siswa.

Adanya pembelajaran yang baik menghasilkan pemahaman yang baik dan pemahaman yang baik akan menghasilkan penilaian yang baik pula. Penilaian proses terutama lebih mencerminkan keadaan siswa memiliki pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran yang baik. Siswa mampu menyimpulkan pembelajaran di akhir pembelajaran juga menjadi acuan penilaian bila siswa memahami dan menguasai materi yang disampaikan tutor sebaya dalam pembelajaran. Penilaian baik bukan hanya sekadar angka di atas kertas. Penilaian baik juga mampu menghasilkan siswa yang mandiri, saling menghormati dan tenggang rasa antar sesama, keteladanan, memiliki sosial yang baik, percaya diri, mampu berbicara di depan umum, kesopanan, dan religious.

Pembahasan

Teks prosedur dan model tutor sebaya bukan hanya mengajak siswa untuk menggunakan media audio visual namun komunikasi antara siswa dan tutor sebaya akan terjalin baik, penggunaan audio visual nantinya juga bisa digunakan oleh tutor sebaya secara prosedural. Teks prosedur dan Model tutor sebaya juga mengajak tutor sebaya untuk menggunakan model *Project Based Learning* untuk memahami materi, contoh, kreativitas siswa untuk menjadi tutor sebaya. Tutor sebaya akan diajak untuk menjalankan serupa proyek pembelajaran yang akan dilakukan kepada teman sebaya mereka secara prosedural. Sehingga menjadi tutor sebaya juga bagian dari penerapan pembelajaran teks prosedur.

Model pembelajaran pendekatan saintifik, *Problem Based Learning*, tutor sebaya, tatap muka dipilih guru dalam modul ajar ini. Meski nantinya dalam pembelajaran, tutor sebaya yang akan memberikan pembelajaran secara penuh. Tutor sebaya dalam modul ajar ini akan diarahkan guru untuk menggunakan pendekatan saintifik dan *Problem Based Learning*. Meski tidak secara teori apa itu pendekatan saintifik dan *Problem Based Learning*, tutor sebaya akan diarahkan untuk menggunakannya.

Pertemuan pertama pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) pada kegiatan guru memang tidak ada kegiatan tutor sebaya di dalamnya karena direncanakan dalam modul ini, guru saja yang akan melaksanakan pembelajaran. Dilengkapi dengan pemberian motivasi pembelajaran, motivasi tutor sebaya, dan motivasi kegiatan ini bisa dilakukan dengan usaha yang baik.

Pembagian kelompok dan tutor sebaya pada pertemuan dan kegiatan guru ini didasarkan pada pembagian materi. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok berdasar materi. Materi yang dimaksud sebanyak lima pembahasan, yaitu (1) mengenal ragam kalimat teks prosedur, (2) memahami isi teks prosedur, (3) mengidentifikasi struktur teks prosedur, (4) mengidentifikasi dan menganalisis kualitas penyajian dalam teks prosedur, (5) merancang teks prosedur sederhana. Kelompok dan tutor sebaya bisa melaksanakan konsultasi dan latihan dalam memantapkan materi, LKPD, dan pembelajaran model tutor sebaya.

Kegiatan pembelajaran pada jam pembelajaran oleh tutor sebaya menjadi momen yang unik. Seorang siswa berperan menjadi tutor sebaya berdiri di depan kelas melaksanakan tahapan pembelajaran. Komunikasi antara tutor sebaya dan siswa, komunikasi sebaya mereka, sebenarnya kurang begitu dipahami guru dan teman sejawat guru sebagai pengamat. Ternyata komunikasi mereka terjalin sangat baik. Komunikasi sebaya inilah yang menjadi hal penting dalam pembelajaran tutor sebaya. Ramai kelas bukan merupakan tanda kelas itu tidak terkontrol. Ramainya siswa di kelas merupakan gaya tersendiri siswa dalam melaksanakan proses kreatif.

Kegiatan pembelajaran tutor sebaya pada pertemuan di kelas saat jadwal pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran sesuai urutan materi yang telah diberikan. Pembelajaran tutor sebaya berjalan dengan baik dari keseluruhan materi yang dibahas di dalam kelas. Pembelajaran berjalan dengan lancar dengan bahasa pengantar sebaya siswa. Bahasa pengantar siswa terdiri atas bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa-bahasa istilah yang dimengerti sebaya mereka. Komunikasi dua arah terjalin antara tutor sebaya dan siswa sehingga pemahaman materi cenderung lebih mudah dipahami. Berbagai gaya tutor sebaya tak menjadikan pembelajaran model tutor sebaya ini terhambat. Justru pembelajaran model tutor sebaya ini menjadi tidak membosankan dan menjadi semangat tersendiri.

Pembelajaran model tutor sebaya yang dilaksanakan siswa yang berjalan dengan baik ini tidak lepas dari persiapan siswa (tutor sebaya). Persiapan yang dimaksud adalah membuat media pembelajaran dan LKPD, latihan menjadi tutor sebaya, dan konsultasi menjadi tutor sebaya kepada guru pengampu untuk memantapkan materi dan menjadi tutor sebaya.

Penilaian baik bukan hanya sekadar angka di atas kertas. Penilaian baik juga mampu menghasilkan siswa yang mandiri, saling menghormati dan tenggang rasa antar sesama, keteladanan, memiliki sosial yang baik, percaya diri, mampu berbicara di depan umum, kesopanan, dan religious. Proses pembelajaran tutor sebaya merupakan penerapan teks

prosedur itu sendiri.

Penilaian yang dilakukan merupakan gabungan dari kegiatan harian yang dilakukan saat pembelajaran tutor sebaya dengan nilai asesmen harian. Tutor sebaya tentu saja memiliki catatan nilai yang baik saat kegiatan pembelajaran harian. Tutor sebaya dan kelompok yang menyampaikan materi sudah memahami terlebih dahulu materi lewat diskusi kelompok dan konsultasi dengan guru pengampu. LKPD yang diberikan tutor sebaya dan dibahas oleh tutor sebaya akan menjadi catatan nilai lebih untuk tutor sebaya dan kelompoknya karena mereka lebih memahami terlebih dahulu dan mampu menyampaikan lalu membahasnya. Hasil yang baik tidak terfokus pada nilai saja. Lebih lagi pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pemahaman siswa terhadap materi yang terukur dari keseharian mereka mengikuti secara aktif pembelajaran menjadi penilaian yang utama.

Simpulan

Persiapan guru menyiapkan modul ajar menjadi faktor yang penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran teks prosedur model tutor sebaya. Peran guru menjadi sangat penting dalam mengatur pembelajaran model tutor sebaya (peer teaching) melalui modul ajar yang dibuat. Persiapan siswa menyiapkan media pembelajaran dan LKPD, latihan mengaplikasikan media pembelajaran dan LKPD, konsultasi dan latihan tutor sebaya. Komunikasi sebaya antar siswa saat pembelajaran menjadi faktor keberhasilan pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran. Komunikasi sebaya siswa inilah yang menjadi hal yang sangat penting dalam model tutor sebaya (peer teaching). Komunikasi sebaya inilah yang memudahkan siswa memahami materi dengan baik. Adanya pembelajaran yang baik menghasilkan pemahaman yang baik dan pemahaman yang baik akan menghasilkan penilaian yang baik pula. Penilaian baik bukan hanya sekadar angka di atas kertas. Penilaian baik juga mampu menghasilkan siswa yang mandiri, saling menghormati dan tenggang rasa antar sesama, keteladanan, memiliki sosial yang baik, percaya diri, mampu berbicara di depan umum, kesopanan, dan religious..

Daftar Pustaka

- Hidayat, A. 2017. Model Pembelajaran Tutor Sebaya: Teori dan Implementasi di Sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, R., & Kartikasari, D. 2019. Pengaruh Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan, 8(2), 45-56.
- Kosasih, E dan Endang Kurniawan 2018. Jenis-jenis Teks: Fungsi. Struktur. dan Kaidah Kebahasaan. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, J. Lexy. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: ROSDA
- Mustofa, dkk. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Discoveri Learning Pada Materi Teks Anekdota Kelas X Smk N Jatirogo MEDIA DIDAKTIKA, Vol. 10, No. 1, Mei 2024
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: BPFE.
- Sinambela. Meningkatkan hasil belajar menggunakan model tutor sebaya. Vol.4 No. 1 Januari 2018.
- Sudjana, 2009, Penilaian Hasil Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D . Cet. XX; Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni Wiratna V., 2014, Metodologi Penelitian, Yogyakarta, Pustaka Baru Press.
- Sukowati, Ida. dkk. 2024. Penggunaan Jenis Kata Tabu Pada Tuturan Anak Usia 6—12 Tahun (Kajian Soslolnguistik). RUNGKAT : Ruang Kata Jurnal Inovasi Pembelajaran, Bahasa, dan Sastra Vol. 1, No. 1, Januari 2024, pp. 1-9
- Wulandari, D. 2020. "Peran Tutor Sebaya dalam Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa". Jurnal Pendidikan Indonesia, 8(2), 78-89.